

## **ANALISIS FINANSIAL DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI ABON DAGING DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

### ***FINANCIAL ANALYSIS AND VALUE ADDED OF MEAT FLOSS AGROINDUSTRY IN WEST LOMBOK REGENCY***

**Ahsanul Kholikin<sup>1</sup>, Nurtaji Wathoni<sup>1</sup>, M. Yusuf<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*\*Email penulis: ahsanul@mhs.unram.ac.id*

#### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis besarnya biaya, keuntungan, dan kelayakan dari agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat. (2) Menganalisis besarnya nilai tambah agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat. (3) Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pelaku usaha agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur biaya produksi agroindustri abon daging Rp 1.862.099,-/pp yang meliputi biaya variabel sebesar Rp 1.839.873,- (98,8%)/pp dan biaya tetap sebesar Rp 22.226,- (1,2%)/pp. Keuntungan agroindustri abon daging sebesar sebesar Rp 1.000.787,-/pp atau Rp 10.153.302,-/bulan. Tingkat kelayakan usaha produksi agroindustri abon daging berdasarkan rasio B/C lebih tinggi dari suku bunga bank yang berlaku saat penelitian dengan rasio B/C sebesar 0,54 lebih besar dari suku bunga bank 0,0575, sehingga agroindustri abon daging dapat dikatakan layak untuk diusahakan. (2) Nilai tambah agroindustri abon daging adalah Rp 50.699,-/Kg bahan baku, sementara abon dengan bahan baku daging ayam adalah Rp 53.329,-/Kg bahan baku, agroindustri abon dengan bahan baku daging ikan Rp 38.074,-/Kg bahan baku, dan agroindustri abon dengan bahan baku daging sapi Rp 60.693,-/Kg bahan baku. (3) Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri abon adalah pemasaran, tingginya harga bahan baku, keterbatasan alat, keterbatasan tenaga kerja, keterbatasan modal, waktu, ketersediaan bahan baku, dan cuaca buruk.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Nilai Tambah

#### **ABSTRACT**

The aims of this study are to: (1) Analyze the cost, profit, and feasibility of meat floss agroindustry in West Lombok Regency. (2) Analyze the value added of meat floss agroindustry in West Lombok Regency. (3) Analyze the constraints faced by meat floss agroindustry entrepreneurs in West Lombok Regency. The method used in this study is descriptive method, while data collection techniques are done by survey. The types of data used are qualitative and quantitative data. The data sources used in this study are primary and secondary data. Data were analyzed descriptively. The results show that (1) the production cost structure of meat floss agroindustry is Rp 1.862.099/pp, which includes variable costs of Rp 1.839.873 (98.8%)/pp and fixed costs of Rp 22,226 (1.2%)/pp. The profit of meat floss agroindustry is Rp 1.000.787/pp or Rp 10.153.302/month. The feasibility level of meat floss agroindustry production with the B/C ratio is 0,54 greater than the bank interest rate of 0,0575. Therefore, meat floss agroindustry can be considered feasible to pursue. (2) The value added of meat floss agroindustry is Rp 50.699/Kg of raw material, while chicken meat-based floss is Rp 53.329/Kg of raw material, fish-based floss is Rp 38.074/Kg of raw material, and beef-based floss is Rp 60.693/Kg of raw material. (3) The main constraints faced by meat floss agroindustry entrepreneurs are marketing, high raw material prices, limited equipment, limited labor, limited capital, time, availability of raw materials, and bad weather.

Keywords: Financial Analysis, Value Added

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi sektor andalan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor penyangga ketahanan pangan nasional, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan pekerjaan, dan sebagai sumber pendapatan masyarakat Anonim (2014). Kebutuhan manusia akan pangan yang terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDB nasional terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 sektor pertanian menyumbang 1,84% terhadap PDB nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan. Subsektor peternakan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 1,58% terhadap PDB nasional (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas hasil peternakan adalah dengan pengembangan pengolahan hasil peternakan. Produk olahan hasil ternak yang beragam dapat memberikan nilai tambah yang tinggi serta berbagi alternatif jenis olahan sesuai dengan karakteristik masyarakat (Sumarsono, 2021). Agar dapat memperoleh nilai tambah dari sektor peternakan maka perlu adanya agroindustri. Agroindustri merupakan sistem terintegrasi yang melibatkan sumber daya hasil pertanian, manusia, ilmu dan teknologi, uang, dan informasi. Produk agroindustri dapat berupa produk bahan baku industri atau produk akhir yang siap dikonsumsi (Syafuruddin & Darawis, 2021) seperti produk olahan minuman dari buah, ikan dalam kaleng hingga berbagai olahan daging.

Daging adalah hasil ternak yang mudah rusak karena kandungan gizi yang dimiliki (Purnomo, 2012). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan masa simpan daging adalah melalui pengolahan. Pengolahan daging disamping untuk meningkatkan nilai tambah juga untuk memperpanjang masa penyimpanan menganekaragamkan produk olahan pangan dan, meningkatkan penerimaan terhadap produk olahan daging (Susanti, 2021). Salah satu produk olahan daging yang umum dijumpai adalah abon. Abon adalah suatu jenis makanan kering berbentuk khas yang terbuat dari daging. Daging yang digunakan untuk pengolahan abon memiliki variasi yang beragam mulai dari daging hewan buruan, hewan ternak, ikan, dan unggas (Purnomo, 2012). Proses pembuatan abon yang umum dilakukan adalah dengan cara direbus, disayat-sayat, dibumbui, digoreng dan dipres (Badan Standarisasi Nasional, 1995).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi peternakan dan perikanan yang cukup besar di Indonesia. Potensi peternakan seperti ternak hewan ruminansia (sapi, kerbau, kuda, kambing, domba) di NTB pada tahun 2021 mencapai 2,2 juta ekor. Hewan ternak non ruminansia (ayam, dan itik) di NTB pada tahun 2021 mencapai 47,6 juta ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Sementara itu, produksi perikanan tangkap dan budidaya di NTB pada tahun 2022 mencapai 586 ribu ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB, 2022). Tingginya populasi ternak dan produksi ikan di NTB menjadikan Provinsi NTB sangat potensial untuk pengembangan agroindustri produk peternakan yang salah satunya adalah agroindustri abon berbasis daging.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten di NTB yang memiliki potensi untuk pengembangan agroindustri abon. Pengolahan agroindustri abon di wilayah ini umumnya berbahan baku daging ikan, daging ayam, atau daging sapi. Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB (2022) jumlah ternak sapi di Kabupaten Lombok Barat mencapai 126 ribu ekor, ayam sebanyak 2 juta ekor, dan produksi ikan mencapai 23 ribu ton. Hal ini menjadi peluang bagi pertumbuhan agroindustri abon di Kabupaten Lombok Barat. Usaha pengolahan abon dapat menyerap tenaga kerja disekitar

lokasi usaha dan mampu menciptakan nilai tambah sehingga dapat mendorong pendapatan masyarakat yang selanjutnya akan meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Lombok Barat.

Agroindustri pengolahan abon di Kabupaten Lombok Barat menggunakan bahan baku daging ayam, daging sapi, dan daging ikan. Dalam menjalankan agroindustri abon, pengusaha memerlukan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah faktor produksi yang digunakan. Agroindustri pengolahan abon di Kabupaten Lombok Barat memerlukan input atau biaya produksi meliputi: biaya pembelian bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat. Oleh karenanya output berupa produk abon yang dihasilkan harus memberikan nilai tambah yang tinggi.

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis besarnya biaya, keuntungan, dan kelayakan dari agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat. (2) Menganalisis besarnya nilai tambah agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat. (3) Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pelaku usaha agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat. Dari 10 kecamatan di Kabupaten Lombok Barat ditetapkan tiga kecamatan sebagai daerah sampel yaitu Kecamatan Gunung Sari, Kecamatan Batulayar, dan Kecamatan Labuapi secara *purposive sampling* atas pertimbangan bahwa di tiga kecamatan tersebut merupakan daerah produksi abon dengan bahan baku daging. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penentuan Responden dilakukan secara sensus yaitu sejumlah 18 indutri yang mengusahakan agroindustri abon daging. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

- 1). Untuk menganalisis struktur biaya digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dapat dianalisis menggunakan perhitungan total biaya menurut Effendy (2021) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (total biaya)

TFC = *Total fixed cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total variabel cost* (total biaya variabel)

- 2). Untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan menurut Rahim *et al.* (2011) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

$\pi$  =Keuntungan

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (biaya tota)

- 3). Untuk menganalisis rasio keuntungan digunakan perhitungan menurut Suratiyah (2015) agroindustri abon sebagai berikut:

$$B/C = \pi / TC$$

## Keterangan

B/C = *Benefit cost ratio* $\pi$  = *Benefit* (keuntungan)TC = *Total cost* (biaya total)

- 4). Untuk menganalisis besaran nilai tambah yang dihasilkan digunakan perhitungan berdasarkan tabel Hayammi sebagai berikut:

No	Variabel	Formula
1	Output, Input dan Harga	
a.	Produksi (Kg)	a
b.	Bahan Baku (kg)	b
c.	Tenaga Kerja (HKO)	c
d.	Faktor Konversi (Kg/kg BB)	$d = a / b$
e.	Koefesien Tenaga Kerja (HKO/kg BB)	$e = c / b$
f.	Harga Output Rata-Rata (Rp/Kg)	f
g.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	g
2	Penerimaan dan Keuntungan	
h.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	h
i.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg BB)	i
j.	Nilai Produksi (Rp/kg BB)	$j = d \times f$
k1.	Nilai Tambah (Rp/kg BB)	$k1 = j - i - h$
k2.	Rasio Nilai Tambah (%)	$k2 = (k1 / j) \times 100\%$
l1.	Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg BB)	$l1 = e \times g$
l2.	Rasio Bagian Tenaga Kerja (%)	$l2 = (l1 / k1) \times 100\%$
m1.	Keuntungan (Rp/kg BB)	$m1 = k1 - l1$
m2.	Tingkat Keuntungan (%)	$m2 = (m1 / j) \times 100\%$
3	Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
n.	Margin	$n = (j - h) \times 100\%$
n1.	Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$n1 = (l1 / n) \times 100\%$
n2.	Sumbangan Input Lain (%)	$n2 = (i / n) \times 100\%$
o.	Keuntungan Kegiatan Produksi (%)	$o = (m1 / n) \times 100\%$

Sumber : Hayami *et al.* (1987)

- 5). Untuk menganalisis kendala yang dihadapi pelaku usaha agroindustri abon daging digunakan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Biaya, Keuntungan, dan Kelayakan

#### 1) Struktur Biaya

Struktur biaya adalah komposisi dan proporsi relatif dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri abon untuk menghasilkan olahan abon daging ayam, olahan abon daging ikan, dan olahan abon daging sapi. Struktur biaya menjelaskan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi agroindustri abon daging, biaya tersebut meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Struktur biaya dapat digunakan untuk memastikan seluruh pengeluaran dan pemasukan berjalan dengan efisien dengan tujuan meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan pemasukan. Rincian biaya produksi produk agroindustri abon yang dihasilkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Agroindustri Abon Daging per Proses Produksi di Kabupaten Lombok Barat, 2023.

No.	Uraian	Satuan Fisik	Abon Daging						Total Rata-rata Nilai (Rp.)
			Ayam		Ikan		Sapi		
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	
<b>1 Biaya Variabel</b>									
<b>a. Bahan Baku Utama</b>									
	Daging	(kg)	15,67	589.167	47,28	697.750	13,50	1.647.500	978.139
<b>b. Bahan Penolong :</b>									
	Minyak Goreng	(kg)	3,67	54.167	8,67	131.333	2,83	41.167	75.556
	Gula Pasir	(kg)	1,33	19.833	3,71	55.500	1,33	19.833	31.722
	Cabai Besar	(kg)	2,33	69.667	7,71	230.250	7,71	55.167	118.361
	Cabai Kecil	(kg)	1,25	47.167	3,17	126.042	1,31	50.017	74.408
	Bawang Putih	(kg)	0,51	14.692	3,09	90.767	0,58	15.517	40.325
	Bawang Merah	(kg)	4,17	142.167	10,08	355.833	2,12	70.100	189.367
	Penyedap	(gr)	170	3.400	402	8.033	147	2.933	4.789
	Garam	(gr)	170	1.700	437	4.367	173	1.733	2.600
	Total Bahan Penolong			941.958		1.699.875		1.903.967	1.515.267
<b>c. Bahan Pendukung</b>									
	Gas	(kg)	1,33	13.833	2,58	32.639	1,17	12.750	19.741
	Kemasan	(biji)	81	115.458	223	314.158	68	94.867	174.828
	Air	(lt)	313	762	946	2.554	270	733	1.349
	Total Bahan Pendukung			130.053		349.351		108.349	195.918
<b>d. Lain-lain</b>									
	Transportasi	(Rp)		5.000		5.000		5.000	5.000
<b>Tenaga Kerja:</b>									
	(1) TK Dalam Keluarga	HKO	0,88	70.133	1,14	91.467	0,86	68.667	76.756
	(2) TK Luar Keluarga	HKO	0,70	55.600	0,63	50.667	0,43	34.533	46.933
	Total Biaya Tenaga Kerja		1,57	125.733	1,78	142.133	1,29	103.200	123.689
	Total Biaya Variabel			1.202.745		2.196.360		2.120.516	1.839.873
<b>2 Biaya Tetap</b>									
	Penyusutan alat			14.238		12.456		15.751	14.148
	Listrik			6.250		7.321		5.655	6.409
	PBB			139		169		132	147
	Sewa Toko			4.566		-		-	1.522
	Total Biaya Tetap	Rp.		25.194		19.946		21.538	22.226
<b>3 Total Biaya Produksi</b>									
		Rp.		1.227.938		2.216.306		2.142.054	1.862.099

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi agroindustri abon di Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 1.862.099,-/pp dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 1.839.873,- (98,8%)/pp dan biaya tetap sebesar Rp 22.226,- (1,2%)/pp. Biaya tersebut bersumber dari agroindustri abon daging ayam sebesar Rp 1.227.983,-/pp yang meliputi biaya variabel sebesar Rp 1.202.745,- (97,9%)/pp dan biaya tetap sebesar Rp 25.194,- (2,1%)/pp. Biaya produksi agroindustri abon daging ikan sebesar Rp 2.216.306,-/pp dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 2.196.360,- (99,1%)/pp dan biaya tetap sebesar Rp 19.946,- (0,9%)/pp. Biaya produksi agroindustri abon daging sapi sebesar Rp 2.142.054,-/pp dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 2.120.516,- (99%)/pp dan biaya tetap sebesar Rp 21.538,- (1%)/pp. Uraian struktur biaya agroindustri abon daging di Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

#### a). Biaya Tetap

Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, biaya listrik, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya sewa toko. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha agroindustri abon daging Rp 22.226,-/pp dengan rincian biaya penyusutan alat sebesar Rp 14.148,-/pp, biaya listrik sebesar Rp 6.409,-/pp, biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 147,-/pp, dan biaya sewa toko sebesar Rp 1.522,-/pp. Biaya tetap tersebut bersumber dari rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha agroindustri abon daging ayam sebesar Rp

25.194,-/pp dengan rincian biaya penyusutan alat sebesar Rp 14.238,-/pp, biaya listrik sebesar Rp 6.250,-/pp, biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 139,-/pp, dan biaya sewa toko sebesar Rp 4.566,-/pp. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha agroidnsutri abon daging ikan sebesar Rp 19.946,-/pp dengan rincian biaya penyusutan alat sebesar Rp 12.456,-/pp, biaya listrik sebesar Rp 7.321,-/pp, biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 169,-/pp. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha agroidnsutri abon daging sapi sebesar Rp 21.538,-/pp dengan rincian biaya penyusutan alat sebesar Rp 15.751,-/pp, biaya listrik sebesar Rp 5.655,-/pp, biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 132,-/pp.

#### b). Biaya Variabel

Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan pendukung, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha agroindustri abon daging ayam sebesar Rp 589.167,-/pp, dengan rincian biaya bahan baku daging ayam sebanyak 15,67 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 589.167,-/pp. Biaya bahan penolong sebesar Rp 366.625,-/pp dengan rincian minyak goreng sebanyak 3,67 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 54.167,-/pp, gas sebanyak 1,33 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 13.833/pp, gula pasir sebanya 1,33 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 19.833,-/pp, cabai besar sebanyak 2,33 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 69.667,-/pp, cabai kecil sebanyak 1,25 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 47.167,-/pp, bawang putih sebanyak 0,51 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 14.692,-/pp, bawang merah sebanyak 4,17 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 142.167,-/pp, penyedap sebanyak 170 Gram/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 3.400,-/pp, garam sebanyak 170 Gram dengan biaya rata-rata sebanyak Rp 1.700,-/pp. Biaya bahan pendukung sebesar Rp 116.220,- dengan rincian kemasan sebanyak 81 biji/pp dengan biaya rata-rata Rp 115.458,-/pp, dan air sebanyak 313,33 liter/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 762,-/pp.

Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha agroindustri abon daging ikan sebesar Rp 697.750,-/pp, dengan rincian biaya bahan baku daging ikan sebanyak 47,28 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 697.750,-/pp. Biaya bahan penolong sebesar Rp 1.034.764,-/pp dengan rincian minyak goreng sebanyak 8,67 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 131.333,-/pp, gas sebanyak 2,58 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 32.639/pp, gula pasir sebanya 3,71 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 55.500,-/pp, cabai besar sebanyak 7,71 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 230.250,-/pp, cabai kecil sebanyak 3,17 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 126.042,-/pp, bawang putih sebanyak 3,09 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 90.767,-/pp, bawang merah sebanyak 10,08 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 355.833,-/pp, penyedap sebanyak 402 Gram/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 8.033,-/pp, garam sebanyak 437 Gram dengan biaya rata-rata sebanyak Rp 4.367,-/pp. Biaya bahan pendukung sebesar Rp 316.712,- dengan rincian kemasan sebanyak 223 biji/pp dengan biaya rata-rata Rp 314.158,-/pp, dan air sebanyak 945,67 liter/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 2.554,-/pp.

Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha agroindustri abon daging sapi sebesar Rp 1.647.500,-/pp, dengan rincian biaya bahan baku daging sapi sebanyak 13,5 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 1.647.500,-/pp. Biaya bahan penolong sebesar Rp 269.217,-/pp dengan rincian minyak goreng sebanyak 2,83 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 41.167,-/pp, gas sebanyak 1,17 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 12.750/pp, gula pasir sebanya 1,33 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 19.833,-/pp, cabai besar sebanyak 7,71 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 55.167,-/pp, cabai kecil sebanyak 1,31 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 50.017,-/pp, bawang putih sebanyak 0,58 Kg/pp dengan biaya rata-rata Rp 15.517,-/pp, bawang merah sebanyak 2,12 Kg/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 70.100,-/pp, penyedap sebanyak 147 Gram/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 2.933,-/pp, garam sebanyak 173 Gram dengan biaya rata-rata sebanyak Rp 1.733,-/pp. Biaya bahan pendukung sebesar Rp 95.600,- dengan rincian kemasan sebanyak 68

biji/pp dengan biaya rata-rata Rp 94.867,-/pp, dan air sebanyak 733 liter/pp dengan biaya rata-rata sebesar Rp 1.349,-/pp.

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri abon daging sebesar Rp 123.689,- dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 1,55 HKO/pp yang terdiri dari rata-rata tenaga kerja dalam keluarga sebesar 0,96 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 76.756,- dan rata-rata tenaga kerja luar keluarga sebesar 0,59 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 46.933,-. Biaya tersebut bersumber dari rata-rata tenaga kerja agroindustri abon daging ayam sebanyak 1,57 HKO/pp dengan upah rata-rata sebesar Rp 80.000,-/HKO, maka diperoleh nilai sebesar Rp 125.733,- dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 0,88 HKO/pp dengan nilai Rp 70.133,- dan tenaga kerja luar keluarga dengan sebesar 0,70 HKO/pp dengan nilai Rp 55.600,-.

Rata-rata tenaga kerja pada agroindustri abon daging ikan sebesar 1,78 HKO/pp dengan upah rata-rata sebesar Rp 80.000,-/HKO, maka diperoleh nilai Rp 142.133,- dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,14 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 91.467,- dan tenaga kerja diluar keluarga sebanyak 0,63 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 50.667,-.

Rata-rata tenaga kerja pada agroindustri abon daging sapi sebanyak 1,29 HKO/pp dengan upah rata-rata sebesar Rp 80.000,-/HKO, maka diperoleh nilai sebesar 103.200,- dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 0,86 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 68.667,- dan tenaga kerja diluar keluarga sebanyak 0,43 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 34.533,-. Rincian biaya penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (HKO) pada Agroindustri Abon Daging per Proses di Kabupaten Lombok Barat, 2023.

No.	Uraian	Abon Daging						Total Rata-rata	
		Ayam		Ikan		Sapi		Jml (HKO)	Nilai (Rp.)
		Jml (HKO)	Nilai (Rp.)	Jml (HKO)	Nilai (Rp.)	Jml (HKO)	Nilai (Rp.)		
1 TK Dalam Keluarga									
	Pembelian Bahan Baku	0,18	14.133	0,19	15.067	0,13	10.267	0,16	13.156
	Pembersihan Bahan Baku	0,08	6.533	0,07	5.600	0,06	4.667	0,07	5.600
	Perebusan Bahan Baku	0,12	9.333	0,14	11.333	0,14	11.333	0,13	10.667
	Penyuwiran	0,11	8.400	0,21	17.067	0,12	9.467	0,15	11.644
	Pembumbuan	0,07	5.600	0,06	4.667	0,07	5.600	0,07	5.289
	Penggorengan	0,11	8.400	0,20	16.000	0,14	11.333	0,15	11.911
	Penirisan	0,11	8.400	0,11	8.400	0,08	6.533	0,10	7.778
	Pengemasan	0,12	9.333	0,17	13.333	0,12	9.467	0,13	10.711
	Jumlah TKDK	0,88	70.133	1,14	91.467	0,86	68.667	0,96	76.756
3 TK Luar Keluarga									
	Pembelian Bahan Baku	0,05	3.867	0,05	3.867	0,05	3.867	0,05	3.867
	Pembersihan Bahan Baku	0,06	4.800	0,05	3.867	0,05	3.867	0,05	4.178
	Perebusan Bahan Baku	0,14	11.467	0,14	11.467	0,10	7.600	0,13	10.178
	Penyuwiran	0,12	9.600	0,14	11.467	0,07	5.733	0,11	8.933
	Pembumbuan	0,05	3.733	0,04	2.800	0,02	1.867	0,04	2.800
	Penggorengan	0,12	9.600	0,10	7.600	0,05	3.867	0,09	7.022
	Penirisan	0,06	4.800	0,05	3.867	0,05	3.867	0,05	4.178
	Pengemasan	0,10	7.733	0,07	5.733	0,05	3.867	0,07	5.778
	Jumlah TKLK	0,70	55.600	0,63	50.667	0,43	34.533	0,59	46.933
	Total Tenaga Kerja	1,57	125.733	1,78	142.133	1,29	103.200	1,55	123.689

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Biaya lain-lain dalam penelitian ini terdiri dari biaya transportasi. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk dan pembelian bahan-bahan untuk

keperluan produksi. Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi abon daging ayam, abon daging ikan, dan abon daging sapi sebesar Rp 5000,-/pp.

## 2) Keuntungan

Analisis keuntungan usaha agroindustri daging di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan Agroindustri Daging di Kabupaen Lombok Barat Tahun 2023.

No.	Uraian	Abon Daging						Total Rata-rata	
		Ayam		Ikan		Sapi		per proses	per bulan
		per proses	per bulan	per proses	per bulan	per proses	per bulan		
1	Produksi (Kg)								
	Daging	9,42	116,14	22,69	226,87	7,95	66,25		
	Harga	202.566	202.566	169.681	169.681	356.184	356.184		
2	Nilai Produksi	1.907.500	23.525.833	3.849.493	38.494.933	2.831.667	23.597.222	2.862.887	28.539.330
3	Biaya Produksi								
	Biaya Variabel	1.202.745	14.833.853	2.196.360	21.963.596	2.120.516	17.670.967	1.839.873	18.156.139
	Biaya Tetap	25.194	310.720	19.946	199.465	21.538	179.481	22.226	229.889
	Total	1.227.938	15.144.573	2.216.306	22.163.061	2.142.054	17.850.448	1.862.099	18.386.027
4	Keuntungan	679.562	8.381.260	1.633.187	16.331.872	689.613	5.746.774	1.000.787	10.153.302
5	B/C Ratio	0,55	0,55	0,74	0,74	0,32	0,32	0,54	0,54

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 3. menunjukkan rata-rata nilai produksi agroindustri abon sebesar Rp 2.862.887,-/pp atau Rp 28.539.330,-/bulan dengan total biaya produksi sebesar Rp 1.862.099,-/pp atau Rp 18.386.027,-/bulan, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.000.787,-/pp atau Rp 10.153.302,-/bulan. Nilai tersebut bersumber dari produksi agroindustri abon daging ayam sebanyak 9,42 Kg/pp atau 116,14 Kg/bulan, dengan harga rata-rata sebesar Rp 202.566,-/Kg. Nilai produksi diperoleh sebesar Rp 1.907.500,-/pp atau Rp 23.525.833,-/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 1.227.938,-/pp atau Rp 15.144.573,-/bulan maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 679.562,-/pp atau Rp 8.381.260,-/bulan.

Rata-rata produksi pada agroindustri abon daging ikan sebanyak 22,69 Kg/pp atau 226,87 Kg/bulan, dengan harga rata-rata sebesar Rp 169.681,-/Kg. Jenis ikan yang digunakan pada produksi abon daging ikan yaitu ikan tuna, ikan marlin, ikan layar, dan ikan asin. Nilai produksi sebesar Rp 3.849.493,-/pp atau Rp 38.494.933,-/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 2.216.306,-/pp atau Rp 22.163.061,-/bulan maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.633.187,-/pp atau Rp 16.331.872,-/bulan.

Rata-rata produksi pada agroindustri abon sapi sebanyak 7,95 Kg/pp atau 66,25 Kg/bulan, dengan harga rata-rata sebesar Rp 356.184,-/Kg. Nilai produksi diperoleh sebesar Rp 2.831.667,-/pp atau Rp 23.597.222,-/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 2.142.054,-/pp atau Rp 17.850.448,-/bulan maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 689.613,-/pp atau Rp 5.746.774/bulan.

## 3) Rasio Keuntungan

Tabel 3. menunjukkan rata-rata nilai produksi agroindustri abon sebesar Rp 2.862.887,-/pp dengan total biaya produksi sebesar Rp 1.862.099,-/pp, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.000.787,-/. Nilai rasio B/C sebesar 0,54 lebih besar dari suku bunga acuan yang berlaku (0,0575) dengan demikian usaha agroindustri abon daging dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Dari ketiga produk abon daging didapatkan nilai rasio B/C

abon daging ikan yang paling tinggi sebesar 0,74. Hal ini disebabkan oleh harga bahan baku yang lebih rendah dibanding jenis abon daging lainnya, sehingga pengusaha dapat memproduksi abon daging ikan dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu, harga jual per kilo yang lebih murah menjadikan abon daging ikan dapat dijangkau oleh konsumen yang lebih luas. Nilai rasio B/C abon daging ayam berada diantara abon daging ikan dan abon daging sapi dengan nilai rasio B/C sebesar 0,55. Hal ini disebabkan oleh harga bahan baku daging ayam yang lebih mahal dibandingkan daging ikan akan tetapi lebih murah dari daging sapi. Nilai rasio B/C abon daging sapi paling rendah dibandingkan dengan ketiga jenis abon lainnya yaitu sebesar 0,32. Hal ini disebabkan oleh harga bahan baku paling tinggi mengakibatkan harga jual perkilo yang juga tinggi. Harga jual yang tinggi menyebabkan jangkauan konsumen terbatas, terbatasnya jangkauan konsumen berimplikasi pada penjualan produk abon daging sapi yang terbatas. Penjualan yang terbatas dan tingginya harga bahan baku serta produksi yang terbatas berakibat pada biaya per proses produksi yang ditanggung lebih tinggi dibandingkan produksi abon daging ayam atau daging ikan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh. Produksi abon dengan bahan baku daging ayam, daging ikan, dan daging sapi dapat membukukan keuntungan, dengan rasio B/C yang lebih besar dari bunga bank yang berlaku saat ini ( $0,54 \geq 0,0575$ ) sehingga usaha agroindustri abon daging layak untuk diusahakan.

### 1. Nilai Tambah

Tabel 4. menunjukkan rasio nilai tambah agroindustri abon daging sebesar 39,8% dengan nilai tambah sebesar Rp. 50.699. Abon daging ayam memiliki rasio nilai tambah sebesar 43,8% dengan nilai tambah sebesar Rp 53.329,- sehingga apabila pengusaha memiliki sumber daya yang terbatas, pengusaha dapat memproduksi abon dengan bahan baku daging ayam karena tingkat rasio nilai tambah mendekati abon dengan bahan baku daging ikan, namun memiliki nilai ekonomi mendekati abon dengan bahan baku daging sapi. Abon dengan bahan baku daging ikan memiliki rasio nilai tambah paling tinggi yakni sebesar 46,8% dengan demikian produksi abon dengan bahan baku daging ikan lebih efisien dibandingkan abon dengan bahan baku daging ayam dengan rasio nilai tambah sebesar 43,8% dan abon dengan bahan baku daging sapi dengan rasio nilai tambah sebesar 28,9%. Sehingga apabila pengusaha memiliki sumber daya yang sangat terbatas maka pengusaha dapat memproduksi abon dengan bahan baku daging ikan karena abon dengan bahan baku daging ikan lebih efisien dari abon dengan bahan baku daging ayam atau abon dengan bahan baku daging sapi. Abon dengan bahan baku daging sapi memiliki nilai tambah paling tinggi sebesar Rp 60.693,- dengan demikian produksi abon dengan bahan baku daging sapi memiliki nilai ekonomi yang lebih baik dibandingkan abon dengan bahan baku daging ayam dengan nilai tambah sebesar Rp 53.329,- dan abon dengan bahan baku daging ikan dengan nilai tambah sebesar Rp 38.074,-. Sehingga apabila pengusaha memiliki sumber daya yang tidak terbatas maka pengusaha dapat memproduksi abon dengan bahan baku daging sapi karena memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding abon dengan bahan baku daging ayam atau abon dengan bahan baku daging ikan. Hasil perhitungan nilai tambah pada berbagai produk agroindustri abon di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Abon Daging di Kabupaten Lombok Barat, 2023.

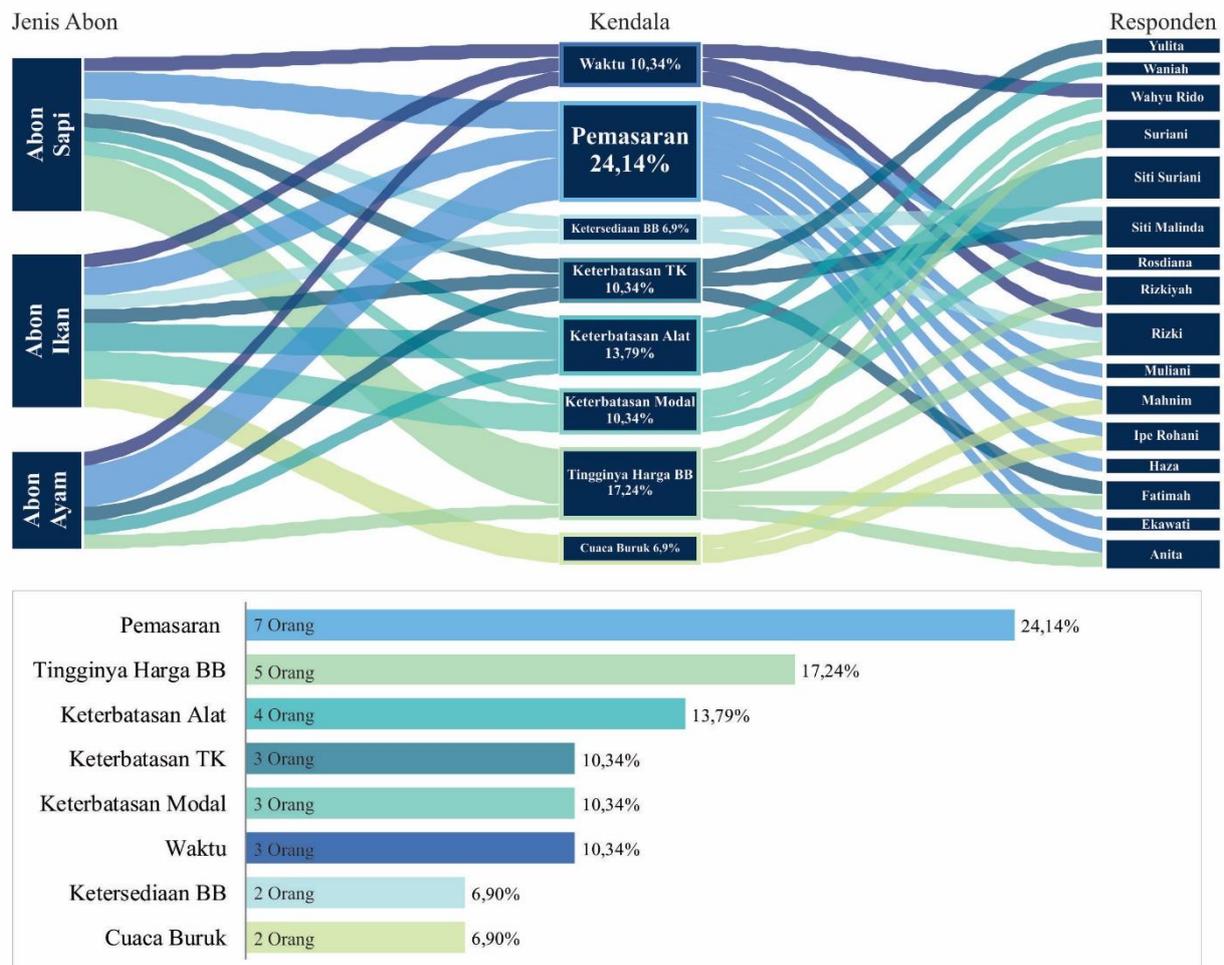
No	Variabel	Formula	Abon Daging			Total Rata-rata
			Ayam	Ikan	Sapi	
<b>1 Output, Input dan Harga</b>						
a.	Produksi (Kg)	a	9,42	22,69	7,95	13,35
b.	Bahan Baku (Kg)	b	15,67	47,28	13,50	25,48
c.	Tenaga Kerja (HKO)	c	1,57	1,78	1,29	1,55
d.	Faktor Konversi (Kg/kg BB)	$d = a / b$	0,60	0,48	0,59	0,56
e.	Koefisien Tenaga Kerja (HKO/kg BB)	$e = c / b$	0,10	0,04	0,10	0,08
f.	Harga Output Rata-Rata (Rp/kg)	f	202.566	169.681	356.184	242.811
g.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	g	80.000	80.000	80.000	80.000
<b>2 Penerimaan dan Keuntungan</b>						
h.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	h	37.606	14.757	122.037	58.133
i.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg BB)	$i (i.1+i.2)$	30.820	28.583	27.023	28.809
i.1	Sumbangan Bhn. Penolong (Rp/kg BB)	i.1	23.402	21.884	19.942	21.743
i.2	Sumbangan Bhn. Pendukung (Rp/kg BB)	i.2	7.418	6.698	7.081	7.066
j.	Nilai Produksi (Rp/Kg BB)	$j = d \times f$	121.755	81.413	209.753	137.641
k1.	Nilai Tambah (Rp/Kg BB)	$k1 = j - i - h$	53.329	38.074	60.693	50.699
k2.	Rasio Nilai Tambah (%)	$k2 = (k1 / j) \times 100\%$	43,8	46,8	28,9	39,8
l1.	Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg BB)	$l1 = e \times g$	8.026	3.006	7.644	6.225
l2.	Rasio Bagian Tenaga Kerja (%)	$l2 = (l1 / k1) \times 100\%$	15,0	7,9	12,6	11,8
m1.	Keuntungan (Rp/Kg BB)	$m1 = k1 - l1$	45.304	35.068	53.048	44.473
m2.	Tingkat Keuntungan (%)	$m2 = (m1 / j) \times 100\%$	37,2	43,1	25,3	35,2
<b>3 Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>						
n	Margin Keuntungan	$n = j - h$	84.149	66.657	87.716	79.507
n1.	Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$n1 = (l1 / n) \times 100\%$	9,5	4,5	8,7	7,6
n2.	Sumbangan Input Lain (%)	$n2 = (i / n) \times 100\%$	36,6	42,9	30,8	36,8
o	Keuntungan Kegiatan Produksi (%)	$o = (m1 / n) \times 100\%$	53,8	52,6	60,5	55,6

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

## 2. Kendala Agroindustri Abon Daging

Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri abon adalah pemasaran, tingginya harga bahan baku, keterbatasan alat, keterbatasan tenaga kerja, keterbatasan modal, waktu, ketersediaan bahan baku, dan cuaca buruk. Rinciannya disajikan sebagai berikut:

## Kendala Agroindustri Abon Daging di Kabupaten Lombok Barat



Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Gambar 1. Kendala Agroindustri Abon Daging di Kabupaten Lombok Barat

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur biaya produksi agroindustri abon daging Rp 1.862.099,-/pp yang meliputi biaya variabel sebesar Rp 1.839.873,- (98,8%)/pp dan biaya tetap sebesar Rp 22.226,- (1,2%)/pp. Keuntungan agroindustri abon daging sebesar sebesar Rp 1.000.787,-/pp atau Rp 10.153.302,-/bulan. Tingkat kelayakan usaha produksi agroindustri abon daging berdasarkan rasio B/C adalah sebesar 0,54 (layak). (2) Nilai tambah agroindustri abon daging adalah Rp 50.699,-/Kg bahan baku, sementara abon dengan bahan baku daging ayam adalah Rp 53.329,-/Kg bahan baku, agroindustri abon dengan bahan baku daging ikan Rp 38.074,-/Kg bahan baku, dan agroindustri abon dengan bahan baku daging sapi Rp 60.693,-/Kg bahan baku. (3) Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri abon adalah pemasaran, tingginya harga bahan baku, keterbatasan alat, keterbatasan tenaga kerja, keterbatasan modal, waktu, ketersediaan bahan baku, dan cuaca buruk.

Saran (1) Bagi pengusaha dengan sumber daya yang terbatas dapat memproduksi abon dengan bahan baku daging ayam karena memiliki tingkat efisiensi (rasio nilai tambah) mendekati abon daging ikan, namun memiliki tingkat ekonomi (nilai tambah) mendekati abon dengan bahan baku daging sapi. (2) Bagi pengusaha agroindustri abon untuk menggiatkan promosi dan memperbanyak saluran distribusi serta penjualan abon sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen. (3) Bagi pengusaha abon daging diharapkan untuk mempelajari tren pasar dan melakukan pembukuan keuangan secara cermat untuk dapat menetapkan strategi yang tepat dalam melakukan kegiatan produksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Peran Pertanian Penting Untuk Pembangunan Daerah*. Dipetik Februari 1, 2023, dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur: <https://www.kaltimprov.go.id/berita/peran-pertanian-penting-untuk-pembangunan-daerah>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Peternakan Dalam Angka 2022. BPS-RI*. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. (1995). *Abon. SNI 01-3707-1995*.
- Bank Indonesia. (2023). *Tinjauan Kebijakan Moneter 2023. Bank Indonesia*. Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. (2022). *Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya di NTB tahun 2022*. (Pemerintah Provinsi NTB ) Dipetik 2 15, 2023, dari NTB Satu Data: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/produksi-perikanan-tangkap>
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2022). *Produksi Daging Ternak Lombok Barat*. Dipetik November 17, 2022, dari NTB Satu Data : <https://data.ntbprov.go.id/dataset/produksi-daging-ternak>
- Effendy, A. A. (2021). *Ekonomi Manajerial*. Surabaya: Cipta Publishing.
- Hayami, Y., Kawagoe Toshihiko, Mooroka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village* . Bogor: Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC).
- Purnomo, H. (2012). *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Daging*. UB Press. Malang.
- Rahim, A., Supardi, S., & Hastuti, D. R. (2011). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sujalu, A. P., Soegiarto, E., & Ruliana, T. (2020). *Matematika Ekonomi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sumarsono. (2021). *Potensi dan Peluang Pengolahan Hasil Peternakan Kelompok Petani dan Peternak di Wilayah DIY*. <https://dpkp.jogjaprov.go.id/>. [2 Januari 2023].
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani* Edisi Revisi ed. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanti, S. (2021). *Teknologi Pengolahan Daging Kelinci Secara Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)*. Undip Press. Semarang.
- Syafruddin, R. F., & Darawis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri. PT. Nasya Expanding Managment. Pekalongan*.